

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Satwa merupakan sumber daya alam yang sangat berharga, penting bagi kita untuk memastikan bahwa mereka tidak punah karena faktor alam maupun akibat tindakan manusia, seperti perburuan dan kepemilikan satwa yang tidak sah. Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya alam Hayati dan Ekosistemnya di Indonesia, satwa liar didefinisikan sebagai semua Binatang yang hidup di darat, air, atau udara serta memiliki sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.

Satwa langka merupakan spesies hewan yang populasinya jarang ditemukan yang beresiko punah karena penurunan populasi yang cepat dan tiba-tiba atau hilangnya habitat asli mereka. Kepunahan ini bisa disebabkan juga oleh keberadaan berbahaya pada hewan, seperti pemburuan liar terhadap satwa – satwa tersebut. Dalam daftar IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), terdapat 1.217 spesies hewan yang terancam punah di Indonesia hingga Oktober 2022. Jumlah ini setara dengan 2,94% dari total hewan yang terancam punah di dunia. Pemerintah Indonesia kini telah melindungi 919 jenis tumbuhan dan satwa liar melalui undang-undang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu, adanya interaksi antarspesies yang merupakan persaingan antara spesies untuk mendapatkan makanan, tempat tinggal, sarang, air, pasangan, dan wilayah kekuasaan. Namun, biasanya hewan yang terancam punah memiliki sifat monogami atau setia, maka dari itu mereka sulit untuk berkembang biak. Adapun faktor lainnya yaitu, aktivitas manusia yang menjadi penyebab utama kepunahan satwa seperti, perburuan liar, penebangan hutan, dan pembakaran lahan. Padahal hewan liar memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pelestarian hewan liar sangat penting untuk keberlanjutan dan keberagaman lingkungan kita. Serta terdapat faktor lainnya seperti bencana alam, rendahnya Tingkat populasi dan kurangnya perlindungan hukum.

Permasalahan ini merupakan ancaman yang sangat serius bagi kelestarian satwa di Indonesia. Salah satunya di Jawa Barat yang merupakan daerah yang

termasuk dalam salah satu daftar provinsi yang memiliki kasus perdagangan satwa ilegal. Faktor ini karena banyaknya populasi masyarakat di pulau Jawa dan susahnyalah lapangan pekerjaan yang mengakibatkan ekonomi masyarakat menurun dan menjadikan perdagangan satwa liar sebagai salah satu alternatif pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jawa Barat memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa. Meskipun luas wilayahnya hanya 1,3% dari luas muka bumi, namun Indonesia memiliki 12% mamalia, 16% reptilia, 10% tumbuhan, 25% ikan, dan 17% burung yang ada di dunia. Provinsi ini menjadi rumah bagi berbagai jenis satwa liar yang unik dan langka. Beberapa hewan langka yang hampir punah di Jawa Barat ialah, Owa Jawa (*Hylobates moloch*), Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*), Surili, Badak Jawa, dan Banteng Jawa. Hewan-hewan tersebut merupakan hewan endemik yang dilindungi karena populasinya yang kian menurun setiap tahunnya. Namun dengan adanya edukasi kepada masyarakat yang sudah mulai dilakukan oleh beberapa lembaga konservasi hewan maka dapat mengurangi ancaman-ancaman terhadap hewan-hewan tersebut. Maka diperlukannya fasilitas edukasi mengenai hewan langka yang dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam melestarikan satwa langka Jawa Barat.

Masyarakat pun perlu diberikan edukasi agar dapat lebih memahami mengapa masyarakat perlu terlibat dalam melestarikan satwa langka. Dimulai dengan cara yang sudah dilakukan oleh lembaga yang sudah ada yaitu dengan cara menghimbau dan memberikan beberapa pengarahan secara langsung untuk tidak memburu dan melakukan penembangan liar yang merusak habitatnya dengan mendatangkan setiap warga. Namun itu akan sangat memakan banyak waktu dan energi jika mengedukasi warga secara satu persatu. Salah satu contoh fasilitas konservasi yang sudah ada seperti Konservasi Owa Jawa di Gunung Puntang, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Dengan ini diperlukannya perancangan fasilitas eduwisata satwa langka Jawa Barat yang mudah dipahami akan pentingnya melestarikan satwa langka dengan menggunakan teknologi modern agar lebih edukatif serta dapat menarik pengunjung.

Upaya pelestarian ini harus diperkenalkan terhadap generasi penerus, seperti anak-anak dan remaja. Pada saat ini banyak anak-anak serta remaja yang

memiliki antusias terhadap lingkungan. Maka dari itu fasilitas ini ditujukan untuk anak-anak yang dimulai dari usia 6-12 tahun, remaja serta dewasa atau orang tua sebagai pengawas terhadap kegiatan pada anak-anak. Anak-anak memiliki hasrat untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka, mencoba hal-hal baru, dan memahami bagaimana segala sesuatu bekerja. Rasa ingin tahu mendorong anak untuk berpikir, mengamati, dan memecahkan masalah. Anak-anak tertarik akan hal alam khususnya binatang, dengan memberikan edukasi yang interaktif dapat menumbuhkan rasa lebih peduli terhadap alam.

Begitupun remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar. Mereka memiliki kesadaran sosial yang tinggi yang membuat lebih peduli dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan budaya. Selain itu remaja cenderung terbuka terhadap berbagai topik dan konten maka isu tentang hewan langka ini dapat menarik minat mereka serta dapat menginspirasi untuk membuat perubahan serta ikut dalam pelestarian alam. Mereka pun akan lebih mudah memahami dengan edukasi yang menarik serta interaktif.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, mengunjungi suatu museum dengan membaca banyak tulisan akan membuat para pengunjung bosan dan kurang menarik. Fasilitas interaktif yang lebih modern dapat memberikan informasi lebih mudah dipahami oleh para pengunjung serta, dengan menggunakan teknologi modern pengunjung dapat lebih mengeksplor pengetahuan yang lebih banyak dan menarik. Salah satu contohnya sudah banyak fasilitas edukasi yang menggunakan teknologi tiga dimensi atau lebih dikenal dengan sebutan 3D yang dimana komponen ini dibuat dengan bantuan komputer sehingga hasilnya akan lebih terasa nyata, hal ini menjadikan para pengunjung seolah-olah akan merasa melihat secara langsung. Contoh lainnya adalah teknologi empat dimensi (4D) yang lebih menarik karena dengan teknologi empat dimensi bukan hanya dapat dilihat dan di dengar seperti tiga dimensi namun, pengunjung dapat merasakan dengan indra penciuman, peraba dan pendengar. Pengunjung dapat langsung merasakan aroma, tekstur serta suara dalam ruangan tersebut. Metode edukasi yang interaktif untuk membuat para pengunjung lebih tertarik dan mudah memahami tujuan mengapa kita perlu ikut dalam upaya pelestarian hewan yang terancam punah.

Metode dalam edukasi ini dibuat secara kelompok dengan tujuan agar para pengunjung dapat memahami segala pengarahan serta penjelasan edukasi yang diberikan. Hal ini meningkatkan efektifitas dalam menyampaikan pesan tentang pelestarian hewan yang terancam punah. Dengan edukasi berkelompok, pengunjung tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka didorong untuk berinteraksi dengan koleksi museum, bertukar pikiran dengan sesama pengunjung, dan berdiskusi dengan pemandu. Proses interaktif ini memungkinkan pengunjung untuk menggali lebih dalam informasi yang disajikan, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan jawaban yang lebih tepat. Metode edukasi berkelompok memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan koleksi dan informasi di museum lebih optimal dalam memahami pesan dan pengetahuan yang ada didalam fasilitas ini.

Fasilitas edukasi satwa langka memegang peran penting, khususnya bagi generasi penerus seperti anak-anak dan remaja. Dengan membekali mereka pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya melindungi hewan yang terancam punah. Melalui edukasi yang tepat dan menyenangkan menggunakan teknologi yang lebih modern, masyarakat dapat memahami bahwa setiap spesies memiliki hak untuk hidup dan berkembang di habitatnya. Pentingnya mengingatkan masyarakat akan bahaya perburuan liar, perusakan habitat, dan perdagangan ilegal yang mendorong kepunahan satwa-satwa langka. Pengetahuan yang diberikan dalam fasilitas ini diharapkan akan membangkitkan rasa empati dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam melindungi satwa dan alam.

Investasi dalam fasilitas eduwisata satwa langka bukan hanya sekedar membangun infrastruktur, tetapi diharapkan juga akan menanamkan nilai-nilai penting dalam diri masyarakat. Dengan membangun fasilitas ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan harapan di masa mendatang tidak ada lagi perburuan liar, perusakan habitat, dan perdagangan ilegal terhadap satwa langka. Setiap individu akan memahami bahwa satwa pun berhak hidup dengan tenang dan damai di habitatnya tanpa gangguan dari manusia. Fasilitas edukasi satwa langka bisa menjadi kunci untuk

mewujudkan masa depan yang lebih bersahabat bagi semua makhluk hidup.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Diperlukan fasilitas interior untuk mengedukasi dan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli serta membantu melestarikan terhadap satwa langka Jawa Barat maupun habitatnya.
2. Diperlukannya perancangan fasilitas eduwisata satwa langka Jawa Barat yang mudah dipahami akan pentingnya melestarikan satwa langka dengan menggunakan teknologi modern agar lebih edukatif serta dapat menarik pengunjung.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang fasilitas edukasi yang menarik dan interaktif untuk semua kalangan, terutama anak-anak dan remaja, agar teredukasi tentang hewan langka Jawa Barat dan lebih peduli dalam upaya pelestariannya?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan teknologi modern dalam perancangan interior fasilitas edukasi hewan punah agar dapat menyampaikan informasi secara efektif dan menarik kepada berbagai kalangan usia?

1.4 Ide Gagasan

Berdasarkan judul perancangan interior fasilitas eduwisata satwa langka, maka terbitlah gagasan perancangan fasilitas eduwisata satwa langka yaitu sarana edukasi dan rekreasi yang memungkinkan pengunjung untuk mempelajari dan mengenal berbagai satwa yang telah punah. Perancangan interior yang tepat untuk fasilitas ini sangatlah penting untuk menciptakan pengalaman yang menarik, informatif, dan edukatif yang optimal bagi pengunjung. Konsep desain interior fasilitas eduwisata satwa langka haruslah mencerminkan tema habitat dari satwa langka tersebut yaitu hutan namun tetap dengan sentuhan modern. Penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan suasana alam yang menarik bagi pengunjung.

Fasilitas ini akan dirancang dengan konsep yang akan menyatukan nuansa alami hutan dengan elemen teknologi modern untuk menciptakan pengalaman

belajar yang imersif dan menyenangkan tentang satwa langka. Dengan menggunakan diorama pohon untuk membuat kesan hutan pada ruangan akan membuat pengunjung lebih merasakan seperti ada di dalam habitat alami hewan. Pada area tertentu cahaya ruangan akan dibuat lebih berwarna dikarenakan konsep menyesuaikan bagaimana penglihatan satwa tersebut terhadap lingkungannya. Pengunjung akan dibuat seolah-olah mereka dapat merasakan menjadi salah satu satwa tersebut dalam melihat lingkungan sekitarnya.

Diorama satwa merupakan sebuah display istimewa yang akan menyambut pengunjung di ruangan pengenalan hewan. Di sini, pengunjung diajak untuk menyelami dunia satwa agar dapat merasakan sensasi seolah-olah berada di habitat asli mereka. Diorama satwa dilengkapi dengan infografis informatif yang menjelaskan berbagai detail menarik tentang hewan tersebut. Perpaduan antara visualisasi yang menarik dan informasi yang lengkap menjadikan diorama satwa sebagai media edukasi yang efektif dan menyenangkan. Pengunjung akan mendapatkan pengetahuan baru tentang satwa dengan cara yang mudah dipahami.

Dalam perancangan ini dibutuhkannya fasilitas yang tidak membosankan dan lebih kreatif agar pengunjung tertarik. Dengan digitalisasi museum yang memanfaatkan teknologi modern seperti diorama hewan punah, augmented reality, virtual reality, tampilan yang reaktif, ruangan immersive, display interaktif yang membuat pengunjung dapat langsung merasakan dan berinteraksi serta pengunjung dapat merasa lebih simpati terhadap pelestarian alam ini.

1.5 Manfaat dan Tujuan Perancangan

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian satwa langka untuk menjaga warisan alam dan keanekaragaman hayati bagi generasi mendatang.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang keanekaragaman satwa langka dan menumbuhkan rasa cinta kepada satwa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian.